

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAM REKOMENDASI

Berdasarkan kepada temuan dan pembahasan dari rumusan masalah penelitian yang berjudul "Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kopi di Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung" maka diperoleh simpulan, implikasi, serta rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan sebelumnya, bahwa penelitian ini diperoleh suatu simpulan sebagai berikut:

1. Kecamatan Cilengkrang memiliki dua lembaga kelompok tani yaitu:
 - a. Kelompok Tani Hutan Giri Senang yang berlokasi di Kp. Legok Nyenang, RT 01 RW 01, Desa Giri Mekar Kecamatan Cilengkrang dengan ketua bernama Pak Asep beranggotakan 112 orang petani menggarap lahan dengan luas total 253 hektar. Aset-aset yang dimiliki kelompok ini adalah: Mesin roasting kopi yaitu, mesin kemasan, grader kopi, mesin fuller, mesin huller, mesin washer kopi, mesin pengolah pupuk, bangunan 18-20 m², gudang 8-15 m², tempat proses m², mesin babat, pompa.
 - b. Kelompok Tani Kopi Manglayang yang berlokasi di Jl. Cilalareun, Kp. Palalangon, Desa Cipanjal, Kecamatan Cilengkrang dengan ketua bapak dadan R. Wijaya beranggotakan 95 orang petani menggarap lahan seluas total 250 hektar. Aset-aset yang dimiliki kelompok ini yaitu, gudang, mesin roasting kopi, mesin kemasan, mesin huller, mesin washer kopi, bangunan.
2. Kondisi kesejahteraan petani kopi di Kecamatan Cilengkrang, sebagai berikut:
 - a. Petani di Kecamatan Cilengkrang sebagian besar berobat ke bidan atau praktik dokter terdekat mengindikasikan adanya kemudahan akses terhadap fasilitas kesehatan serta jarak tempuh terhadap fasilitas kesehatan terdekat yang tidak terlalu jauh berkisar 3-7 terhadap puskesmas ataupun terhadap fasilitas kesehatan lain, sehingga dapat disimpulkan kesejahteraan anggota kelompok tani pada aspek kesehatan terbilang sejahtera.

Dias Novianti, 2021

*PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI KOPI
DI KECAMATAN CILENGKRANG KABUPATEN BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Meskipun sebagian besar petani kopi yang ada di Kecamatan Cilengkrang selesai menempuh pendidikan sekolah menengah dan beberapa sekolah dasar, namun mereka mampu menyekolahkan anaknya bahkan hingga jenjang perguruan tinggi. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada aspek pendidikan, kesejahteraan anggota kelompok tani terbilang sejahtera.
 - c. Pendapatan petani dalam satu hektar lahan yang ditanami kopi dapat mencapai Rp45.000.000,00 s.d Rp50.000.000,00 per 4 bulan masa panen tanaman kopi selain itu petani juga melakukan pertanian multikultur dan polikultur dengan sayuran serta menanam pisang dan alpukat diluar musim panen kopi. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan petani terbilang sejahtera pada aspek pendapatan karena selain bertani kopi sebagai mata pencaharaan utama mereka juga melakukan jenis pertanian lain di luar musim panen kopi.
 - d. Kondisi rumah petani lebih jauh dalam keadaan layak jika dibandingkan dengan kondisi rumah petani sebelum bergabung dengan kelompok tani. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa berdasar kondisi tempat tinggal petani sudah termasuk kategori sejahtera dibandingkan sebelumnya
 - e. Petani kopi di Kecamatan Cilengkrang tidak pernah mengalami kehilangan atau pencurian hasil panen mereka selain itu banyak petani yang sudah memiliki telepon genggam. Maka berdasarkan aspek sosial yaitu rasa aman terhadap gangguan kejahatan dan kemudahan dalam mengakses Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) termasuk dalam kategori sejahtera.
3. Peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani kopi di Kecamatan Cilengkrang, yaitu sebagai berikut:
- a. Peran sebagai kelas belajar kelompok tani melakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan untuk anggotanya dengan penyelenggara kegiatan dari kelompok tani sendiri atau pun dari pihak pemerintah. Kegiatan pelatihan seperti *roasting* dan *blending* kopi, serta pelatihan barista kopi sedangkan untuk kegiatan perawatan atau pemeliharaan, kegiatan pemupukan, serta pembibitan.

- b. Peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama Peran kelompok dalam aspek wahana kerjasama, Kelompok Tani Hutan Giri Senang atau pun Kelompok Tani Kopi Manglayang melakukan beberapa kegiatan kerjasama baik antar anggota atau dengan pihak lain. Sebagai wahana kerjasama kelompok tani lebih menekankan kerjasama dalam hal pemasaran hasil perkebunan kopi.
- c. Peran kelompok tani sebagai unit produksi ini melakukan sebuah usaha untuk meningkatkan hasil produksi hasil pertanian dan pemasaran produk perkebunan kopi.

5.2 Implikasi

Berpegang pada hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Mendorong peran khususnya pemerintah desa dan kecamatan dalam upaya pemberian bantuan dan dukungan bagi petani terutama petani yang baru memulai terjun pada bidang budidaya perkebunan kopi sebagai upaya pemberdayaan petani kopi yang ada di Kecamatan Cilengkrang melalui pelaksanaan program-program kegiatan unggulan.
2. Meningkatkan peran serta masyarakat kaula muda untuk terlibat aktif dalam upaya konservasi lahan melalui penanaman dan perkebunan kopi di Kecamatan Cilengkrang.

5.3 Rekomendasi

Setelah itu, ada pula rekomendasi yang ingin penulis sampaikan pada bab ini adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya perhatian dari pemerintah terhadap upaya pemasaran produk hasil perkebunan kopi terutama yang berasal di Kabupaten Bandung dan Jawa Barat sehingga masyarakat menjadi mengenal akan identitas kopi Jawa barat yaitu Kopi *Java Preanger* agar mampu bersaing dengan jenis kopi daerah lain pada pasar lokal maupun pasar global.
2. Perlu dilakukan pembaharuan program-program kelompok tani kopi sebagai bentuk pemberdayaan anggota dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota.